



ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VISUAL POSTER DAN GAMBAR TERHADAP LITERASI SAINS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS IV SDN 058242 LANGKAT

Nur Romadhani^{1*}, Ahmad Calam², Azizah Yusra Amaliyah Harahap³

^{1*2,3} Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

*Email: nurromadhani510@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4832>

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh rendahnya literasi sains siswa kelas IV SDN 058242 Langkat dalam pembelajaran IPAS, juga penggunaan media visual yang belum memadai pada poster dan gambar konvensional. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media visual terhadap literasi sains siswa dan faktor-faktor pendukungnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode field research. Peserta atau subjek penelitian ini terdiri dari 6 siswa yang diambil secara sengaja berdasarkan kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, juga seorang guru kelas IV. Teknik pengumpulan data berisi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media visual poster dan gambar berpengaruh positif pada indikator literasi sains siswa, terutama pada aspek pemahaman konsep sains, keterangan fenomena ilmiah, penerapan bukti ilmiah, dan komunikasi ilmiah. Sementara itu faktor pendukung berisi respons positif siswa, kecocokan media dengan materi, peran aktif guru, dan keterlibatan langsung siswa. Umumnya, literasi sains siswa terletak pada kategori sedang.

Kata Kunci: Media Visual, Literasi Sains, Pembelajaran IPAS, Poster Dan Gambar, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan siswa dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan dan sikap yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar proses pembelajaran menjadi tahap awal yang sangat menentukan perkembangan kemampuan berpikir siswa. Oleh sebab itu guru perlu menciptakan pembelajaran yang menarik aktif dan mudah dipahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) (Sugiono,2022).

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk membantu siswa memahami lingkungan sekitar serta menumbuhkan kemampuan berpikir ilmiah. Dalam pembelajaran IPAS siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi tetapi juga mampu memahami konsep mengamati fenomena serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut berkaitan erat dengan literasi sains. Literasi sains menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki siswa pada era modern karena dapat membantu siswa memahami informasi ilmiah serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan fakta dan data (Arsyad, 2021).

Menurut OECD literasi sains adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan sains mengidentifikasi pertanyaan serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti ilmiah dalam memahami alam dan membuat keputusan terhadap perubahan yang terjadi akibat aktivitas manusia. Kemampuan literasi sains sangat penting diterapkan sejak sekolah dasar agar siswa mampu berpikir kritis kreatif dan logis dalam menghadapi berbagai permasalahan di lingkungan sekitar (Sugiono,2022).



Namun pada kenyataannya kemampuan literasi sains siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sains di sekolah belum sepenuhnya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep sains secara mendalam. Rendahnya kemampuan literasi sains dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti metode pembelajaran yang kurang menarik penggunaan media yang terbatas serta kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Yuliana S,2022).

Pada proses pembelajaran di sekolah dasar masih ditemukan guru yang menggunakan metode ceramah secara dominan. Pembelajaran seperti ini membuat siswa cenderung pasif dan kurang tertarik mengikuti pelajaran. Selain itu siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu mereka memahami materi secara nyata dan visual. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS (Sadirman & Rahardjo,2020).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses penyampaian informasi dari guru kepada siswa. Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan perhatian minat dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS adalah media visual poster dan gambar. Media visual memiliki kelebihan karena mampu menyajikan informasi secara menarik sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Poster merupakan media visual yang berisi gambar tulisan atau kombinasi keduanya yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu. Poster dapat membantu siswa memahami materi karena menampilkan informasi secara ringkas dan menarik. Selain itu poster juga mampu meningkatkan daya tarik siswa dalam belajar sehingga siswa lebih fokus pada materi yang dipelajari. Penggunaan poster dalam pembelajaran IPAS dapat membantu siswa memahami konsep-konsep sains yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Rusman,2021).

Selain poster media gambar juga memiliki peran penting dalam pembelajaran. Gambar dapat membantu siswa memahami objek atau peristiwa yang sulit diamati secara langsung. Penggunaan gambar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih konkret sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran IPAS media gambar dapat digunakan untuk menjelaskan proses alam makhluk hidup lingkungan serta berbagai fenomena yang berkaitan dengan sains dan social (Kustandi & Sutjipto,2020).

Penggunaan media visual poster dan gambar diharapkan mampu meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Melalui media visual siswa dapat lebih mudah memahami informasi menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata serta meningkatkan kemampuan mengamati dan menganalisis. Selain itu media visual juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran (Hamalik,2020).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 058242 Langkat ditemukan bahwa kemampuan literasi sains siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami konsep IPAS menjelaskan fenomena sederhana serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga cenderung kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan buku paket tanpa memanfaatkan media visual secara maksimal. Akibatnya siswa merasa cepat bosan dan kurang tertarik mengikuti pembelajaran IPAS (Hidayati,2022).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media visual poster dan gambar dipilih karena dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Penggunaan media visual juga dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif (Daryanto,2021).

Penelitian mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan hasil belajar motivasi belajar serta kemampuan berpikir siswa. Media poster dan gambar juga dinilai efektif dalam



membantu siswa memahami materi pelajaran karena informasi disajikan dalam bentuk visual yang menarik dan mudah diingat. Namun penelitian mengenai analisis penggunaan media visual poster dan gambar terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih perlu dikembangkan khususnya pada kelas IV sekolah dasar (Lestari,2021).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Media Visual Poster dan Gambar terhadap Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 058242 Langkat”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan media visual dalam meningkatkan literasi sains siswa serta menjadi referensi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik efektif dan bermakna. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan khususnya dalam pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk angka serta mengetahui pengaruh penggunaan media visual poster dan gambar terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPAS. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi penggunaan media visual serta kemampuan literasi sains siswa secara sistematis dan faktual.

Penelitian dilaksanakan di SDN 058242 Langkat. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan kelas dilakukan karena siswa kelas IV sudah mampu memahami pembelajaran berbasis visual serta memiliki kemampuan dasar dalam memahami materi IPAS.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan media visual poster dan gambar. Variabel terikat yaitu literasi sains siswa pada pembelajaran IPAS. Literasi sains yang dimaksud meliputi kemampuan memahami konsep sains menjelaskan fenomena ilmiah serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tes dokumentasi dan angket. Observasi dilakukan untuk mengetahui proses penggunaan media visual poster dan gambar selama pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi sains siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media visual. Bentuk tes yang digunakan yaitu pilihan ganda dan uraian singkat yang disesuaikan dengan indikator literasi sains. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah jumlah siswa serta kegiatan pembelajaran. Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media visual poster dan gambar pada pembelajaran IPAS.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi soal tes dan lembar angket. Lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Soal tes disusun berdasarkan indikator literasi sains siswa. Lembar angket disusun menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban sangat setuju setuju kurang setuju dan tidak setuju. Sebelum digunakan instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya agar data yang diperoleh lebih akurat.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil tes dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata nilai tertinggi nilai terendah serta persentase ketuntasan belajar siswa. Data observasi dan angket dianalisis dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat penggunaan media visual dan respon siswa terhadap pembelajaran. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian agar mudah dipahami.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Pada tahap persiapan peneliti menyusun proposal penelitian menyiapkan instrumen penelitian serta meminta izin penelitian kepada pihak sekolah. Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan pembelajaran IPAS menggunakan media visual poster dan gambar kemudian



melakukan observasi serta memberikan tes dan angket kepada siswa. Pada tahap akhir peneliti mengolah data menganalisis hasil penelitian serta menyusun laporan penelitian.

Melalui metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh data yang jelas mengenai penggunaan media visual poster dan gambar terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV sehingga hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum data disajikan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman & Saldaña (2024) melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari hasil observasi, wawancara, dan angket dipilih dan dikelompokkan ke dalam dua kategori sesuai rumusan masalah, yaitu **penggunaan media visual terhadap literasi sains siswa dan faktor-faktor pendukung penggunaan media visual**.

Sebelum data disajikan, peneliti terlebih dahulu melakukan reduksi data dengan membaca seluruh hasil observasi, wawancara guru, wawancara siswa, dan angket secara berulang. Data yang tidak relevan seperti informasi kondisi fisik sekolah dan informasi di luar konteks pembelajaran tidak diikutsertakan dalam analisis. Data yang relevan kemudian dikelompokkan ke dalam dua kategori sesuai rumusan masalah sebagai berikut:

Table 1. Pengelompokan Data

No	Kategori	Sumber data
1	Penggunaan media visual terhadap literasi sains siswa dalam pembelajaran IPAS.	Lembar observasi, wawancara guru, wawancara siswa, angket.
2	Faktor-faktor pendukung penggunaan media visual terhadap literasi sains siswa.	Wawancara guru, wawancara siswa.

1) Hasil Observasi

Berdasarkan Temuan dari pengamatan terhadap pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 058242 Langkat mengungkapkan bahwa pengajar menggunakan alat bantu visual termasuk gambar dalam buku pelajaran dan poster dengan tema lingkungan yang dipajang di dinding. Penjelasan guru menjadi lebih mudah dipahami karena relevansi media dengan materi yang dibahas. Sementara siswa yang duduk di kursi belakang perlu lebih fokus untuk menangkap detail gambar, sebagian besar siswa dapat melihat poster dengan cukup jelas..

Untuk mengarahkan perhatian siswa, instruktur menunjuk bagian-bagian tertentu dari poster sambil memberikan penjelasan secara berurutan dan mengajukan pertanyaan yang merangsang pemikiran. Beberapa murid merespons pertanyaan guru dan menunjukkan tanda-tanda keterlibatan aktif. Sementara beberapa siswa mampu memahami isi gambar, yang lain hanya memberikan jawaban singkat. Diskusi berlangsung dengan cara yang sederhana dan masih sebagian besar dipandu oleh guru.

Proses pembelajaran umumnya ditingkatkan oleh penggunaan media visual. Jika dibandingkan dengan belajar tanpa bantuan visual, siswa tampak lebih terlibat. Beberapa dari mereka mampu mengaitkan isi gambar dengan peristiwa terkini, dan setelah melihat poster, beberapa dapat mengungkapkan kembali informasi tersebut dengan kata-kata mereka sendiri.

2) Hasil Wawancara Guru

Poster yang ditempel di dinding kelas dan gambar dalam buku LKS siswa adalah contoh media visual yang sering digunakan dalam pembelajaran IPAS, menurut temuan wawancara dengan guru kelas empat. Penerapan media ini dimasukkan ke dalam rencana guru untuk membantu siswa memahami apa yang mereka pelajari.

Guru mengatakan bahwa media visual memiliki dampak bermanfaat yang cukup besar terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran ketika ditanya tentang tanggapan mereka. Ketika alat bantu visual digunakan di kelas, siswa tampak lebih terlibat dan merespons penjelasan guru lebih cepat. Hal



ini menunjukkan bahwa alat bantu visual berhasil menarik perhatian siswa dan meningkatkan sifat dinamis serta partisipatif dari pembelajaran.

Instruktur menyatakan bahwa sejauh ini belum ada hambatan besar dalam menggunakan media visual. Instruktur mengklaim bahwa ketika pembelajaran dibantu oleh media visual, siswa menjadi lebih mudah diatur dan lebih terlibat. Namun, untuk mengatasi keterbatasan media melalui pendekatan verbal yang lebih kuat, guru lebih sering memberikan penjelasan verbal dan mendorong siswa untuk membayangkan berdasarkan materi agar pemahaman siswa maksimal.

Instruktur menyatakan bahwa mereka berencana untuk memiliki proyektor (infocus) di setiap ruang kelas di masa depan sehingga siswa dapat melihat gambar atau film edukatif dengan cara yang lebih estetik dan jelas. Menurut instruktur, jenis media visual dinamis ini akan meningkatkan motivasi belajar siswa dan mendorong perkembangan literasi sains yang lebih baik.

3) Hasil Wawancara Siswa

Wawancara dilakukan terhadap dua orang siswa kelas 4, yaitu Hatim Muttaqin dan Aila Safira, untuk menggali persepsi mereka terhadap penggunaan media visual yaitu poster dalam pembelajaran IPAS.

Keduanya sepakat bahwa penggunaan poster membuat mereka lebih mudah memahami materi. Hatim menyatakan bahwa belajar dengan gambar terasa lebih menyenangkan, sementara Aila mengungkapkan bahwa tampilan poster lebih menarik dan nyaman untuk dilihat dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan lisan.

Kedua murid mampu mengingat isi poster dengan pemahaman yang baik. Hatim dan Aila sama-sama mengakui bahwa mereka memahami informasi mengenai lingkungan sekolah dan upaya untuk melestarikannya. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa.

Di sisi lain, tidak ada dari mereka yang menikmati tanpa adanya poster pembelajaran. Aila merasa gelisah karena tidak ada komponen visual untuk dilihat, sementara Hatim kesulitan memahami jika guru hanya berbicara.

Selain meningkatkan pemahaman, poster juga menginspirasi keberanian anak-anak untuk berpartisipasi. Karena dia bisa menunjuk ke gambar yang dimaksud, Hatim mengatakan dia merasa lebih nyaman untuk bertanya atau menjawab pertanyaan, dan Aila merasakan hal yang sama. Keduanya setuju bahwa menggunakan poster untuk mengajar jauh lebih berhasil, terutama Hatim, yang mengatakan bahwa dia mudah bosan jika guru hanya berbicara tanpa menggunakan media apa pun.

4) Hasil Angket Siswa

Table 2. Hasil Angket Siswa

No	SS(4)	S(3)	TS(2)	STS(1)	Skor	presentase	kategori
1	8	5	0	0	47	90,4%	Sangat baik
2	8	3	2	0	45	86,5%	Sangat baik
3	4	7	1	1	40	76,9%	Baik
4	5	4	3	1	39	75,0%	Baik
5	11	2	0	0	50	96,2%	Sangat baik
6	6	6	0	1	43	82,7%	Sangat baik
7	8	4	0	1	45	86,6%	Sangat baik
8	2	9	2	0	39	75,0%	Baik
9	9	2	0	2	44	84,6%	Sangat baik
10	12	0	0	1	49	94,2%	Sangat baik
11	3	9	0	1	40	76,9%	Baik
12	7	5	1	0	45	86,5%	Sangat baik
13	5	1	3	4	33	63,5%	Baik
14	10	3	0	0	49	94,2%	Sangat baik
15	8	4	0	1	45	86,5%	Sangat baik
Rata-rata						83,7%	Sangat baik



Berdasarkan hasil analisis angket dari 13 siswa kelas IV, diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,7% yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Sebagian besar pernyataan berada pada kategori Sangat Baik, dengan persentase tertinggi pada pernyataan nomor 5 tentang kemudahan mengingat materi (96,2%) dan pernyataan nomor 10 dan 14 (94,2%). Persentase terendah terdapat pada pernyataan nomor 13 (63,5%) yang masih termasuk kategori Baik. Secara keseluruhan hasil angket menunjukkan bahwa penggunaan media visual poster dan gambar mendapat respons sangat positif dari siswa dalam pembelajaran IPAS.

5) Temuan Penelitian

Menurut hasil penelitian yang sudah dijelaskan, terungkap bahwa guru kelas IV SDN 058242 Langkat menggunakan media visual terdiri dari poster lingkungan dan gambar dari buku LKS sebagai alat bantu paling penting di pembelajaran IPAS. Sekalipun penggunaannya masih bersifat tradisional karena minimnya fasilitas, media itu terbukti membuat siswa jauh lebih antusias, lebih fokus, dan berani ikut serta dalam pembelajaran.

Pemakaian media visual poster dan gambar berperan terhadap meningkatnya indikator literasi sains siswa, terutama pada aspek keterampilan konsep sains, menyampaikan fenomena ilmiah, menggunakan bukti ilmiah, dan interaksi ilmiah seperti tercantum dalam tabel 2.1. Tetapi indikator pada level lebih tinggi misalnya berpikir kritis dan analitis belum meningkat optimal karena diskusi masih lebih sering berpusat pada guru, jadi literasi sains siswa secara umum masih berada pada golongan sedang sesuai hasil awal di Bab I.

Di ambil dari hasil wawancara guru dan siswa, terlihat 4 faktor utama yang membantu penggunaan media visual yaitu reaksi positif siswa, kecocokan media dengan materi, tugas aktif guru kelas IV dalam mengembangkan media yang ada, dan keterlibatan langsung siswa dalam melihat dan menjelaskan isi gambar. Keempat faktor ini bersama-sama menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman bagi bertambahnya literasi sains siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa penggunaan media visual poster dan gambar memberikan pengaruh positif terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 058242 Langkat. Penggunaan media visual mampu membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tertarik mengikuti proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran penggunaan poster dan gambar membuat siswa lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan guru. Media visual yang berisi gambar menarik serta warna yang sesuai mampu meningkatkan perhatian siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Siswa terlihat lebih antusias saat guru menjelaskan materi menggunakan poster dan gambar dibandingkan saat pembelajaran dilakukan hanya melalui metode ceramah. Kondisi ini menunjukkan bahwa media visual dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi sains siswa mengalami peningkatan setelah penggunaan media visual poster dan gambar. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami konsep IPAS menjelaskan fenomena sederhana serta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Siswa lebih mudah memahami materi karena informasi yang disajikan melalui gambar dapat membantu mereka membayangkan objek atau peristiwa yang sedang dipelajari.

Pada pembelajaran IPAS siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi yang bersifat konkret dibandingkan materi yang bersifat abstrak. Oleh sebab itu penggunaan media visual sangat membantu proses pembelajaran karena siswa dapat melihat langsung bentuk gambar atau ilustrasi yang berkaitan dengan materi. Poster dan gambar mampu menyederhanakan informasi sehingga materi yang sulit menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Selain meningkatkan pemahaman siswa penggunaan media visual poster dan gambar juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Saat guru menunjukkan poster atau gambar siswa mulai mengamati memperhatikan dan memberikan pendapat mengenai isi gambar tersebut. Kegiatan tersebut melatih kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi serta menarik



kesimpulan sederhana berdasarkan hasil pengamatan. Kemampuan tersebut merupakan bagian penting dalam literasi sains.

Hasil observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan ketika media visual digunakan dalam pembelajaran. Sebagian besar siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari menggunakan bahasa mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih mendalam. Selain itu interaksi antara guru dan siswa juga menjadi lebih baik karena siswa lebih berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan poster dalam pembelajaran IPAS memberikan manfaat karena poster dapat menampilkan informasi secara singkat jelas dan menarik. Poster membantu siswa memahami inti materi melalui kombinasi tulisan dan gambar. Dengan adanya tampilan visual siswa menjadi lebih mudah mengingat materi pembelajaran. Sementara itu media gambar membantu siswa mengenali bentuk objek lingkungan makhluk hidup dan berbagai fenomena alam yang berkaitan dengan materi IPAS.

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan media visual poster dan gambar. Siswa merasa lebih senang belajar IPAS menggunakan media visual karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Siswa juga merasa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran hingga selesai. Respon positif tersebut menunjukkan bahwa media visual mampu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media visual membantu siswa memahami informasi melalui indera penglihatan sehingga materi lebih mudah diterima dan diingat. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga dapat meningkatkan motivasi belajar perhatian serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu hasil penelitian ini juga mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan literasi sains siswa. Media visual mampu membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih nyata sehingga siswa dapat menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran yang menggunakan media visual juga lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.

Walaupun demikian selama penelitian masih ditemukan beberapa kendala dalam penggunaan media visual poster dan gambar. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan guru dalam memahami isi gambar secara lebih detail. Selain itu guru juga perlu mempersiapkan media pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun kendala tersebut dapat diatasi melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih optimal serta pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual poster dan gambar memberikan pengaruh yang baik terhadap literasi sains siswa pada pembelajaran IPAS. Media visual mampu meningkatkan perhatian pemahaman aktivitas serta motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu penggunaan media visual poster dan gambar dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi sains siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran IPAS.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, penggunaan media visual berupa poster dan gambar dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 058242 Langkat berjalan secara konvensional namun berdampak positif terhadap literasi sains siswa. Guru menggunakan poster lingkungan yang ditempel di papan tulis dan gambar dari buku LKS sebagai alat bantu utama dalam menjelaskan materi. Penggunaan media tersebut



terbukti membantu siswa memahami konsep IPAS secara lebih konkret, meningkatkan semangat belajar, dan mendorong keberanian siswa untuk terlibat aktif. Indikator literasi sains yang berkembang meliputi pemahaman konsep sains, penjelasan fenomena ilmiah, penerapan bukti ilmiah, dan komunikasi ilmiah. Namun, indikator berpikir kritis dan analitis belum berkembang optimal karena diskusi masih didominasi oleh guru, sehingga literasi sains siswa secara umum berada pada kategori sedang.

Kedua, terdapat empat faktor pendukung efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 058242 Langkat, yaitu: respons positif dan antusiasme siswa terhadap media visual; kesesuaian media dengan materi dan karakteristik siswa; peran aktif guru dalam memaksimalkan media yang tersedia melalui strategi bertanya dan penjelasan verbal yang mendalam, serta keterlibatan langsung siswa saat mengamati dan menjelaskan isi gambar. Keempat faktor tersebut saling mendukung sehingga menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan literasi sains siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2021). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2021). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Fitriani, N. (2021). Pengaruh Media Gambar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 115–123.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, A. (2022). Analisis Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45–53.
- Kustandi, C., & Sutjipto, B. (2020). *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lestari, D. (2021). Penggunaan Media Poster dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 98–107.
- Majid, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon. (2020). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nurrita, T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results Volume I: The State of Learning and Equity in Education*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, R. (2022). Pengaruh Media Visual terhadap Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6321–6329.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, E. (2021). Analisis Penggunaan Media Gambar pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 88–96.
- Rusman. (2021). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Harjito. (2020). *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliana, S. (2022). Penerapan Media Poster untuk Meningkatkan Literasi Sains pada Pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–64.